



Sosialisasi peningkatan keuangan literasi digital bagi istri Purnawirawan POLRI Megamendung Bogor

Socialization of digital literacy finance improvement for the wife of retired POLRI Megamendung Bogor

Paringsih^{1*}, Pusporini Palupi Jamaludin²

¹Universitas Muhammadiyah Sukabumi, Indonesia

²Universitas Pamulang, Indonesia

*Penulis korespondensi: paringsih@ummi.ac.id¹

Article History:

Naskah Masuk: 04 Desember 2025;

Revisi: 30 Desember 2025;

Diterima: 26 Januari 2026;

Terbit: 02 Februari 2026;

Keywords: Community

Empowerment; Digital Finance;

Digital Literacy; Financial

Independence; Retired National

Police Officer

Abstract. *Advances in financial technology require people to have adequate digital financial literacy in order to be able to use financial services safely and wisely. However, there are still many community groups that face limited understanding, including the wife of a retired National Police officer in Megamendung, Bogor. This Community Service Program (PKM) is designed to increase their knowledge, awareness, and skills in managing finances through digital services. The implementation method includes socialization, counseling, interactive discussions, and practical guidance in the use of digital financial applications such as e-wallets and online banking services. Evaluation of activities was carried out through observation, question and answer sessions, and measurement of the level of understanding before and after socialization. The results showed a significant increase in participants' understanding of the concept of digital financial literacy, including benefits and risks to watch out for, such as digital fraud and irregular financial management. In addition, participants also experienced an increase in confidence in using digital financial services for daily needs. This program is expected to encourage family financial independence and improve the economic welfare of the wives of retired POLRI officers in Megamendung, Bogor, as well as become a model for community empowerment in facing the challenges of the digital era.*

Abstrak

Kemajuan teknologi finansial menuntut masyarakat untuk memiliki literasi keuangan digital yang memadai agar dapat memanfaatkan layanan keuangan secara aman dan bijaksana. Namun, masih banyak kelompok masyarakat yang menghadapi keterbatasan pemahaman, termasuk istri purnawirawan POLRI di Megamendung, Bogor. Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dirancang untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan keterampilan mereka dalam mengelola keuangan melalui layanan digital. Metode pelaksanaan meliputi sosialisasi, penyuluhan, diskusi interaktif, serta bimbingan praktis dalam penggunaan aplikasi keuangan digital seperti e-wallet dan layanan perbankan daring. Evaluasi kegiatan dilakukan melalui pengamatan, sesi tanya jawab, serta pengukuran tingkat pemahaman sebelum dan sesudah sosialisasi. Hasil menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta mengenai konsep literasi keuangan digital, termasuk manfaat dan risiko yang perlu diwaspadai, seperti penipuan digital dan pengelolaan keuangan yang tidak teratur. Selain itu, peserta juga mengalami peningkatan kepercayaan diri dalam menggunakan layanan keuangan digital untuk kebutuhan sehari-hari. Program ini diharapkan dapat mendorong kemandirian finansial keluarga serta meningkatkan kesejahteraan ekonomi istri purnawirawan POLRI di Megamendung, Bogor, sekaligus menjadi model pemberdayaan masyarakat dalam menghadapi tantangan era digital.

Kata kunci: Kemandirian Finansial; Keuangan Digital; Literasi Digital; Pemberdayaan Masyarakat; Purnawirawan POLRI

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah mengubah cara masyarakat mengelola keuangan, yang ditandai dengan meningkatnya penggunaan layanan keuangan digital seperti mobile banking, dompet digital, dan pembayaran non-tunai. Transformasi ini mempermudah dan meningkatkan efisiensi transaksi, namun juga menuntut adanya kemampuan literasi keuangan digital yang baik. Individu yang kurang memahami aspek tersebut berisiko mengalami kesalahan dalam pengelolaan keuangan dan menghadapi ancaman keamanan saat melakukan transaksi secara digital. Seiring dengan meningkatnya kompleksitas produk dan layanan keuangan berbasis teknologi, literasi keuangan digital menjadi semakin penting. Lusardi dan Mitchell (2014) menyatakan individu dengan literasi keuangan rendah cenderung kesulitan dalam mengelola finansial dan membuat keputusan ekonomi serta lebih rentan terhadap risiko finansial. Dalam konteks digital, tingkat literasi yang rendah dapat menambah risiko penipuan, penyalahgunaan data pribadi, serta kesalahan dalam menggunakan layanan keuangan digital. Menurut Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD, 2018), literasi keuangan adalah gabungan dari pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku yang diperlukan untuk membuat keputusan finansial yang tepat demi kesejahteraan individu. Ibu rumah tangga termasuk istri purnawirawan POLRI memiliki peran kunci dalam pengelolaan keuangan keluarga mulai dari pengaturan pengeluaran hingga perencanaan jangka panjang. Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2017) menegaskan bahwa peningkatan literasi finansial di kalangan ibu rumah tangga berkontribusi pada stabilitas dan kesejahteraan ekonomi keluarga. Namun banyak kelompok masyarakat yang belum sepenuhnya memahami penggunaan layanan keuangan digital terutama di kalangan usia menengah dan lanjut. Kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam menggunakan teknologi finansial menjadi hambatan tersendiri; banyak di antara mereka masih bergantung pada transaksi tunai atau sistem konvensional sehingga tidak dapat memanfaatkan layanan keuangan digital secara optimal dan aman. Hal ini juga berlaku bagi istri purnawirawan POLRI di Megamendung Kabupaten Bogor. Observasi awal menunjukkan pemahaman tentang literasi keuangan digital, penggunaan dompet digital serta kesadaran risiko keamanan transaksi daring masih sangat minim. Keterbatasan edukasi serta pendampingan berkelanjutan menyebabkan kelompok ini belum sepenuhnya siap menghadapi perkembangan sistem keuangan digital yang semakin rumit.

Berdasarkan masalah tersebut, diperlukan tindakan nyata melalui kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) berupa sosialisasi peningkatan literasi keuangan digital. Kegiatan ini bertujuan memberikan pemahaman dasar mengenai pengelolaan keuangan secara digital untuk meningkatkan kemampuan penggunaan layanan finansial dengan aman serta mendorong

kemandirian dan kesejahteraan ekonomi keluarga istri purnawirawan POLRI di Megamendung Bogor.

2. METODE

Kegiatan PKM ini menggunakan pendekatan edukatif dan partisipatif melalui sosialisasi, penyuluhan serta praktik langsung untuk meningkatkan pemahaman peserta dalam literasi finansial secara efektif dan berkelanjutan. Tahapan Pelaksanaan:

Tahap Persiapan

- a. Identifikasi masalah mitra terkait literasi finansial.
- b. Koordinasi dengan pengurus komunitas istri purnawirawan POLRI.
- c. Penyusunan materi sosialisasi mencakup literasi financial, manfaat & risiko layanan fintech serta keamanan transaksi daring.
- d. Penyusunan instrumen evaluatif berupa kuesioner pre-test & post-test.

Tahap Pelaksanaan

- a. Penyampaian materi secara interaktif.
- b. Diskusi tanya jawab terkait isu finansial yang dialami peserta.
- c. Praktik langsung penggunaan layanan fintech seperti dompet digital & mobile banking.
- d. Simulasi keamanan transaksi untuk mencegah penipuan daring.

Tahap Evaluasi

- a. Analisis hasil pre-test & post-test untuk menilai peningkatan pemahaman peserta.
- b. Observasional terhadap partisipasi & antusiasme peserta selama kegiatan.
- c. Umpan balik peserta melalui kuesioner kepuasan kegiatan.

Tahap Tindak Lanjut

- a. Penyerahan materi cetak atau digital sebagai panduan penggunaan finance tech.
- b. Pendampingan singkat bagi peserta yang mengalami kesulitan.
- c. Rekomendasi kegiatan lanjutan berupa pelatihan manajemen keluarga berbasis fintech.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Keraguan peserta dalam menggunakan layanan fintech dipengaruhi oleh faktor psikologis serta pengalaman terbatas pada teknologi tersebut. Lusardi dan Mitchell (2014) menjelaskan bahwa individu dengan pengalaman sedikit cenderung hati-hati saat mengambil keputusan finansial meskipun sudah memahami konsep dasarnya. Selain itu faktor usia and tingkat ketergantungan pada teknologi juga memengaruhi adopsi layanan fintech.

Pelaksanaan PKM menunjukkan hasil positif dari sisi pemahaman konsep dasar literatur finansial di kalangan istri purnawirawan POLRI Megamendung Kabupaten Bogor berdasarkan evaluasi awal; sebagian besar peserta telah memahami definisi literatur financial beserta jenis layanan-layanannya serta manfaatnya bagi pengelolaan rumah tangga mereka.

Peserta mampu mendeskripsikan kembali konsep dasar seperti penggunaan dompet digital, transaksi nontunai, serta pentingnya menjaga keamanan data pribadi. Ini menunjukkan bahwa secara kognitif mereka telah memiliki pengetahuan cukup tentang finantech. Namun demikian observasional lanjutan mengindikasikan masih terdapat keraguan ketika melakukan praktik langsung pada layanan fintech. Keraguan itu muncul dari kekhawatiran akan risiko penipuan daring, kesalahan operasional aplikasi, atau kehilangan saldo/data pribadi. Beberapa juga mengungkapkan ketergantungan pada anggota keluarga lain seperti anak atau suami saat melakukan transaksi daring hal ini memperlihatkan adanya celah antara pengetahuan teoretis dengan keberanian praktik menggunakan fintech.



Gambar 1. Foto PKM.

4. KESIMPULAN

Kegiatan PKM berupa sosialisasi peningkatan literatur financial bagi istri purnawirawan POLRI di Megamendung Kabupaten Bogor dilaksanakan dengan baik menghasilkan dampak positif. Sebagian besar peserta telah memahami konsep dasar termasuk jenis pelayanan fin-tech, manfaat penggunaannya, beserta pentingnya keamanan saat bertransaksi online. Meskipun pemahaman konseptual tergolong baik ada keraguan dalam penerapan langsung disebabkan oleh kekhawatiran mengenai risiko penipuan, salah operasional aplikasi, hingga rendahnya percaya diri dalam menggunakan teknologi fin-tech

mandiri. Hal ini menunjukkan adanya gap antara pengetahuan teoritis dibanding implementasinya.

Secara keseluruhan kegiatan PKM berhasil meningkatkan kesadaran & pemahaman terkait literature finance tetapi perlu tindak lanjut berupa pendampingan lanjutan & pelatihan praktis agar peserta merasa lebih percaya diri, aman, mandiri saat mengelola finances family berbasis technology.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak atas dukungan pelaksanaan kegiatan PKM "Sosialisasikan Peningkatan Literatur Keuangan Digital Bagi Istri Purnawiran POLRI di Megamendung, Bogor" khusus kepada pengurus/anggota Istri Purnawiran POLRI Megamendung atas partisipasinya selama berlangsung acara tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Arianti, B. F. (2018). Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada UMKM. *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan*, 11(1), 1–10.
- Atkinson, A., & Messy, F.-A. (2012). Measuring financial literacy: Results of the OECD/International Network on Financial Education (INFE) pilot study. *OECD Working Papers on Finance, Insurance and Private Pensions*, 15, 1–73.
- Chen, H., & Volpe, R. P. (1998). An analysis of personal financial literacy among college students. *Financial Services Review*, 7(2), 107–128.
- Garman, E. T., & Fogue, R. E. (2018). *Personal finance* (14th ed.). Cengage Learning.
- Herawati, N. T. (2015). Kontribusi pembelajaran di perguruan tinggi dan literasi keuangan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 48(1–3), 60–70.
- Hilgert, M. A., Hogarth, J. M., & Beverly, S. G. (2003). Household financial management: The connection between knowledge and behavior. *Federal Reserve Bulletin*, 89, 309–322.
- Huston, S. J. (2010). Measuring financial literacy. *Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 296–316.
- Lestari, S., & Wardani, D. K. (2020). Literasi keuangan dan pengelolaan keuangan keluarga pada ibu rumah tangga. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 21(2), 103–113.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44.
- Nofsinger, J. R. (2015). *The psychology of investing* (5th ed.). Routledge.
- Organisation for Economic Co-operation and Development. (2018). *OECD/INFE toolkit for measuring financial literacy and financial inclusion*. OECD Publishing.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI)*. Otoritas Jasa Keuangan.

- Otoritas Jasa Keuangan. (2020). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan*. Otoritas Jasa Keuangan.
- Putri, N. M. D. R., & Lestari, D. (2019). Pengaruh literasi keuangan, pendapatan, dan gaya hidup terhadap perilaku pengelolaan keuangan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(7), 4375–4404.
- Remund, D. L. (2010). Financial literacy explicated: The case for a clearer definition in an increasingly complex economy. *Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 276–295.
- Sina, P. G. (2014). Peran literasi keuangan dalam pengelolaan keuangan keluarga. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 9(2), 1–10.
- Widyastuti, U., Sumiati, A., & Surachman. (2019). Literasi keuangan, sikap keuangan, dan perilaku pengelolaan keuangan keluarga. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 21(2), 123–134.